

**ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS
PADA KOMENTAR PENGGUNA TIK TOK DALAM
POSTINGAN TREN “MARRIAGE IS SCARY”**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

NAISYA ATTAYA FATHURANI

07031382126276

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS PADA
KOMENTAR PENGGUNA TIKTOK DALAM POSTINGAN
TREN “MARRIAGE IS SCARY”**

SKRIPSI

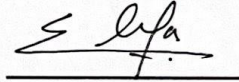
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**NAISYA ATTAYA FATHURANI
07031382126276**

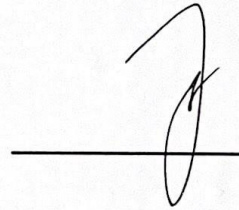
Pembimbing I

**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015**



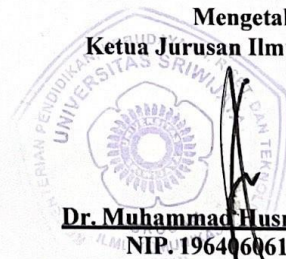
Pembimbing II

**Eko Pebryan Jaya , M.I.Kom
NIP. 198902202022031006**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS PADA
KOMENTAR PENGGUNA TIKTOK DALAM POSTINGAN
TREN “MARRIAGE IS SCARY”

SKRIPSI
Oleh:

NAISYA ATTAYA FATHURANI
07031382126276

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001
Ketua

Misni Astuti, S.Sos, M.I.Kom.
NIP 198503102023212034
Anggota

Erlisa Saraswati, S.KPM, M.Sc.
NIP 199209132019032015
Anggota

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIP. 198902202022031006
Anggota



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naisya Attaya Fathurani
NIM : 07031382126276
Tempat dan Tanggal Lahir : Martapura, 04 Mei 2004
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus Pada
Komentar Pengguna TikTok Dalam Postingan Tren
"Marriage is Scary"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 20 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Naisya Attaya Fathurani
NIM 07031382126276

HALAMAN PERSEMBAHAN

Q.S Al – Insyirah (94 : 8)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau patut berharap”

MOTTO

“When the world turns its back on you, you turn your back on the world.”

- Timon, The Lion King -

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

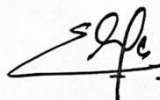
1. Bapak dan Ibu, yang selalu menjadi tempat pulang terbaik untuk penulis.
2. Mba Nila, Mas Ilham dan Mas Ichsan selaku tempat ternyaman untuk bersandar dan pemberi semangat terbaik.
3. Dosen pembimbing penulis, Mba Erlisa Saraswati , S.KPM., M.Sc dan Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
4. Seluruh *Stakeholder* Jurusan Ilmu Komunikasi
5. Dan terakhir, almamater penuli

ABSTRACT

This study aims to analyze corpus-based critical discourse on TikTok users' comments regarding the "Marriage is Scary" trend. This trend has become an intriguing phenomenon as it reflects fears surrounding the institution of marriage, predominantly voiced by women, with narratives criticizing patriarchal norms and gender injustices in marriage. The research employs the Corpus-Assisted Discourse Studies (CADS) method and Sara Mills' theory to identify the positions of the subject, object, author, and reader within this discourse. The research data, consisting of TikTok user comments, undergoes analysis of frequency, collocation, and concordance to support the deconstruction of discourse meanings. The findings reveal that women are the dominant subjects speaking through personal experiences to critique marriage as a patriarchal institution. Men are positioned as the primary objects often subjected to criticism, while marriage as an institution is viewed as a social structure reinforcing injustice. Authors tend to use first- and second-person perspectives to convey narratives both suggestively and personally, whereas readers are encouraged to empathize with women and question traditional norms that are deemed detrimental. Another finding also indicates that this trend cannot serve as the sole reference for perspectives on marriage, as the shared events cannot be categorically deemed as entirely homogeneous. TikTok, through its algorithm, plays a significant role in amplifying this discourse and shaping a space for critical discussion.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Marriage is Scary, Sara Mills, Patriarchy*

Advisor I



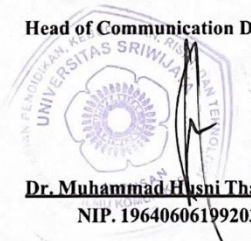
Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Advisor II



Eko Pebrvan Java, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Head of Communication Departement



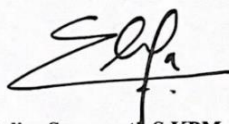
Dr. Muhammad Hysni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis berbasis korpus pada komentar pengguna TikTok dalam tren “Marriage is Scary”. Tren ini menjadi fenomena menarik karena menggambarkan ketakutan terhadap institusi pernikahan yang didominasi oleh perempuan, dengan narasi yang mengkritik norma patriarki dan ketidakadilan gender dalam pernikahan. Penelitian menggunakan metode analisis wacana kritis berbasis korpus (CADS) dengan pendekatan teori Sara Mills untuk mengidentifikasi posisi subjek, objek, penulis, dan pembaca dalam wacana ini. Data penelitian yang terdiri dari komentar pengguna TikTok akan melalui tahap analisis frekuensi, kolokasi, dan konkordansi untuk mendukung pembongkaran makna wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan menjadi subjek dominan yang berbicara melalui pengalaman pribadi untuk mengkritik pernikahan sebagai institusi patriarki. Laki-laki diposisikan sebagai objek utama yang sering menjadi sumber kritik, sementara institusi pernikahan dilihat sebagai struktur sosial yang memperkuat ketidakadilan. Posisi penulis cenderung menggunakan perspektif pertama dan kedua untuk menyampaikan narasi secara sugestif maupun personal, sedangkan posisi pembaca diarahkan untuk berempati terhadap perempuan dan mempertanyakan norma tradisional yang merugikan. Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa tren ini tidak dapat menjadi satu-satunya acuan pedoman pandangan terhadap pernikahan karena peristiwa yang dibagikan belum dapat dikategorikan sebagai suatu hal yang homogen secara mutlak. TikTok, melalui algoritmanya, memainkan peran penting dalam memperluas wacana ini dan membentuk ruang diskusi kritis.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, TikTok, Marriage is Scary, Sara Mills, Patriarki

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Pembimbing II



Eko Pebrvan Java, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kasih sayang, dan rahmatNya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus Pada Komentar Pengguna TikTok dalam Postingan Tren “Marriage is Scary”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan umatnya sampai akhir zaman nanti. Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari peran penting dari semua pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Maka, penulis sudah sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwah, S.E. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal S.I.Kom, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Mbak Erlisa Saraswati, S.KPM, M.Sc dan Bapak Eko Pebryan Jaya S.I.Kom, M.I.Kom yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan,

motivasi serta hal baik lainnya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama penulisan skripsi.

5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan banyak pembelajaran , sehingga dapat membantu penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan.
6. Kepada Ibu, yang selalu mendoakan, tidak pernah putus memberi semangat, dan pelukan hangat saat lelah dan penat. Terima kasih atas hal-hal yang tidak bisa disederhakan lewat kata.
7. Kepada Bapak, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi agar selalu semangat dalam menjalani proses skripsi. Semoga aku, ibu dan bapak bisa makan mie tek-tek lagi (bertiga).
8. Mbak Nila, Mas Ilham dan Mas Ichsan yang selalu memastikan penulis baik-baik saja dan selalu mendoakan serta memotivasi penulis.
9. Sobat Ayam (Denok, Gebiw, Adeng, Owdah dan Dela) yang telah banyak menemani penulis melewati hal-hal sedih maupun senang. Terima kasih juga selalu memastikan bahwa penulis baik-baik saja, mari terus bersama.
10. Sobat Foo (Mutia, Zahra, Dila, Ruth, Fadiyah, Tantry dan Berli) yang telah menemani dan mewarnai masa kuliah penulis penuh dengan canda, tawa dan perjuangan bersama. Semoga hal baik selalu menyertai.
11. Sobat KopiEs, yang selalu bersedia membantu selama proses skripsi. Terima kasih atas canda, tawa dan bantuan-bantuan berharga selama proses ini berlangsung.
12. Sobat Boboiboy (Felix, Rama, Ilham, Zacky, Rendy, Vitto, Anwar , Fachru dan Sobat Ayam) yang selalu memberi semangat penulis selama

proses penulisan skripsi berlangsung. Terima kasih trip seru sebagai healing dikala penat.

13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu.

Penulis berharap agar semua kebaikan Bapak, Ibu, Keluarga, Sahabat, dan Teman-teman dapat dibalaskan oleh Tuhan yang Maha Esa. Dan semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Konseptual.....	13
2.1.1 Media Sosial	13
2.1.2 Jenis-jenis Media Sosial	14
2.1.3 Fungsi Media Sosial.....	15
2.1.4 Karakteristik Media Sosial	16
2.1. 4 Aplikasi TikTok	17
2.1.5 Konten.....	18
2.1.6 Bahasa Konten	19
2.1.7 Wacana dan Analisis Wacana	19
2.1.8 Wacana	19

2.1.9 Analisis Wacana.....	20
2.1.10 Linguistik Korpus.....	20
2.1.11 Analisis Wacana Kritis.....	21
2.1.12 Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus (CADS).....	22
2.1.13 Kelebihan dan kelemahan CADS.....	23
2.2 Kerangka Teori.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional.....	34
3.3 Unit analisis, Populasi, dan Sampel.....	36
3.3.1 Unit Analisis.....	36
3.3.2 Populasi.....	36
3.3.3 Sampel.....	37
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	37
3.4.1 Jenis Data.....	37
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Dokumentasi.....	39
3.5.2 Wawancara.....	39
3.5.3 Studi Pustaka.....	39
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV.....	43
GAMBARAN UMUM.....	43
4.1 Aplikasi TikTok.....	43
4.2 Tren “Marriage is Scary”.....	45
BAB V.....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1 Temuan Penelitian.....	46
5.2 Hasil Analisis Frekuensi.....	46
5.3 Hasil Analisis Kolokasi.....	50

5.3.1 Analisis Kolokasi Konotasi Positif/Netral.....	51
5.3.2 Analisis Kolokasi Konotasi Negatif.....	64
5.4 Hasil Analisis Konkordansi	74
5.4.1 Analisis Konkordansi	74
5.4.2 Analisis Konkordansi Konotasi Negatif.....	95
5.5 Analisis Wacana Kritis	108
BAB VI.....	121
KESIMPULAN DAN SARAN	121
6.1 Kesimpulan	121
6.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	128
Lampiran 1	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 5. 1 Tabel Frekuensi Konotasi Positif/Netral	49
Tabel 5. 2 Tabel Frekuensi Konotasi Negatif.....	49
Tabel 5. 3 Tabel Kolokasi Konotasi Positif/Netral dan Negatif.....	50
Tabel 5. 4	74
Tabel 5. 5 Konkordansi Kata “Nikah”	77
Tabel 5. 6 Konkordansi Kata “Suami”	79
Tabel 5. 7 Konkordansi Kata “Istri”.....	81
Tabel 5. 8 Konkordansi Kata “Anak”	83
Tabel 5. 9 Konkordansi Kata "Rumah"	85
Tabel 5. 10 Konkordansi Kata "Pasangan".....	87
Tabel 5. 11 Konkordansi Kata "Perempuan"	89
Tabel 5. 12 Konkordansi Kata "Keluarga"	91
Tabel 5. 13 Konkordansi Kata "Standar"	93
Tabel 5. 14 Konkordansi Kata "Scary”	95
Tabel 5. 15 Konkordansi Kata “Takut”	97
Tabel 5. 16 Konkordansi Kata "Salah"	100
Tabel 5. 17 Konkordansi Kata "Patriarki"	101
Tabel 5. 18 Konkordansi Kata "Ga Bisa"	103
Tabel 5. 19 Konkordansi Kata “Ninggalin”	105
Tabel 5. 20 Konkordansi Kata "Trauma”	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Angka Pernikahan di Indonesia	2
Gambar 1. 2 Total Angka Perceraian Tahun 2022	3
Gambar 1. 3 Unggahan Bukti CCTV kasus viral KDRT Cut Intan	4
Gambar 1. 4 Respon pengguna media sosial TikTok pada kasus viral Cut Intan Nabila	5
Gambar 1. 5 Kolom Komentar Pada Postingan Tren “Marriage is Scary”	6
Gambar 1. 6 Urutan Media Sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia (2024)	7
Gambar 3. 1 Akun @wijayaa.....	37
Gambar 4. 1 Logo TikTok.....	43
Gambar 5. 1 Cirrus Frekuensi di Korpus	47
Gambar 5. 2 Frekuensi Kata yang Terdeteksi.....	48
Gambar 5. 3 Word Links Kata “Marriage”	52
Gambar 5. 4 Word Tree kata “Marriage”	52
Gambar 5. 5 Word Link Kata “Nikah”	53
Gambar 5. 6 Word Tree Kata “Nikah”	53
Gambar 5. 7 Word Link Kata “Suami”	54
Gambar 5. 8 Word Tree Kata “Suami”	55
Gambar 5. 9 Word Link Kata “Istri”	56
Gambar 5. 10 Word Tree Kata “Istri”	56
Gambar 5. 11 Word Link Kata “Anak”	57
Gambar 5. 12 Word Tree Kata “Anak”	57
Gambar 5. 13 Word Link Kata “Rumah”	58
Gambar 5. 14 Word Tree Kata “Rumah”	59
Gambar 5. 15 Word Link Kata “Pasangan”	60
Gambar 5. 16 Word Tree Kata “Pasangan”	60
Gambar 5. 17 Word Link Perempuan	61
Gambar 5. 18 Word Tree Kata "Perempuan"	61
Gambar 5. 19 Word Link Kata “Keluarga”	62
Gambar 5. 20 Word Tree Kata “Keluarga”	62
Gambar 5. 21 Word Link Kata “Standar”	63
Gambar 5. 22 Word Tree Standar.....	64
Gambar 5. 23 Word Link Kata “Scary”	65
Gambar 5. 24 Word Tree Kata “Scary”	65
Gambar 5. 25 Word Link Kata “Takut”	66
Gambar 5. 26 Word Tree Kata “Takut”	67
Gambar 5. 27 Word Link Kata “Salah”	67
Gambar 5. 28 Word Tree Kata “salah”	68
Gambar 5. 29 Word Link Kata “patriarki”	69
Gambar 5. 30 Word Tree Kata “patriarki”	69
Gambar 5. 31 Word Link Kata “Ga Bisa”	70
Gambar 5. 32 Word Tree Kata “ga bisa”	70
Gambar 5. 33 Word Link Kata “Ninggalin”	71
Gambar 5. 34 Word Tree Kata “Ninggalin”	72
Gambar 5. 35 Word Link Kata "Trauma"	73

Gambar 5. 36 Word Tree Kata Trauma 73

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	28
---	-----------

BAB I

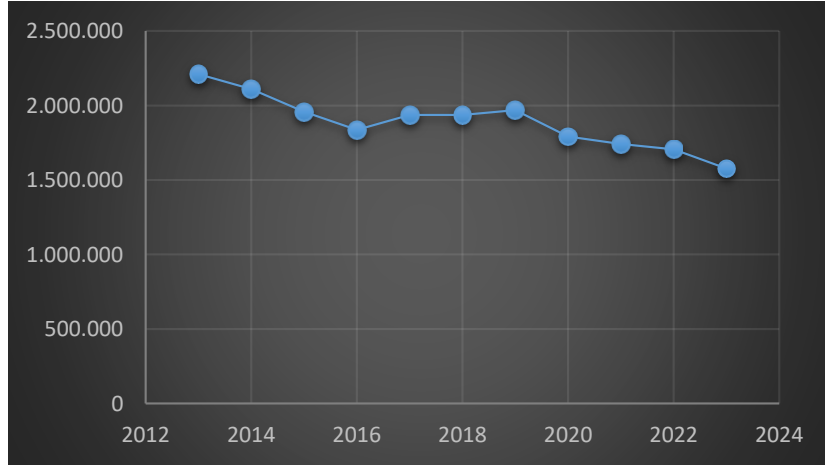
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada era digital saat ini, masyarakat turut merasakan adanya digitalisasi sehingga tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet. Adanya internet memungkinkan penyampaian informasi dapat dilakukan secara cepat dan tidak terbatas. Salah satu bentuk penggunaan internet adalah adanya media sosial. Media sosial menjadi wadah baru untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat serta membagikan pengalaman. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tren di media sosial yang muncul dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Salah satu tren yang booming pada tahun 2024 adalah tren “*Marriage is Scary*” pada aplikasi TikTok yang berisi tentang pendapat seseorang akan ketakutan terhadap sebuah pernikahan dengan alasan tertentu. Tren ini memiliki pengaruh dalam munculnya wacana-wacana ketakutan akan pernikahan yang berarti memiliki kertebalikan dengan makna institusi pernikahan di Indonesia. Pernikahan di Indonesia masih diartikan sebagai hal yang wajib atau belum menjadi institusi yang opsional. Dalam penelitian yang dilakukan (Himawan, 2019) individu yang masih melajang di usia kebanyakan orang sudah menikah akan mendapat tekanan sosial berupa pandangan negative karena pernikahan di Indonesia masih dianggap sebagai representasi prestasi sosial seseorang.

Selain itu, isi postingan dalam tren ini sangat relevan dengan perhatian publik lantaran topik pernikahan memang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Hal ini dilatar belakangi oleh informasi yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai penurunan angka pernikahan di Indonesia. Pada tahun 2023 angka pernikahan di Indonesia mencapai titik terendah selama sepuluh tahun terakhir. Angka pernikahan di tahun 2023 turun sebanyak 7,51% dibandingkan tahun 2022 (Annur C. M., 2024). Indonesia merupakan salah satu negara dengan sosial budaya yang memandang pernikahan sebagai salah satu langkah wajib yang perlu dijalani oleh orang dewasa. Peristiwa penurunan angka pernikahan ini menimbulkan pertanyaan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia sudah terbiasa dengan opini kewajiban menikah.



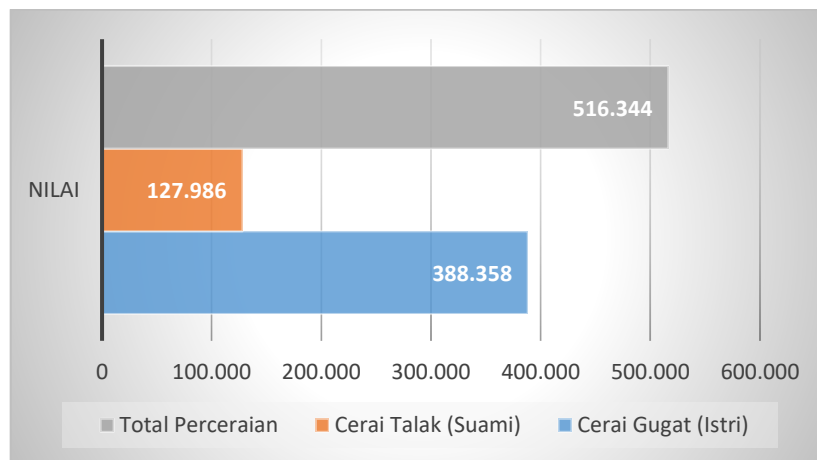
Gambar 1. 1 Angka Pernikahan di Indonesia

(Sumber: Databoks, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambar 1.1, semakin bertambahnya tahun, angka pernikahan justru semakin menurun. Data ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa semakin

banyak orang yang mulai menunda pernikahan atau bahkan memilih untuk tidak menikah. Fenomena ini tidak hanya sebagai cerminan adanya perubahan pandangan karena kemajuan zaman yang membuat anak muda berpikir kritis tetapi juga terkait erat dengan angka perceraian di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa kemungkinan penyebab terjadinya perceraian di Indonesia yaitu permasalahan ekonomi, meninggalkan salah satu pasangan, hingga adanya kekerasan dalam rumah tangga. Melansir dari DataIndonesia.id, Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pada tahun 2023 kasus perceraian di Indonesia yang disebabkan oleh kekerasan dalam rumah tangga mencapai 5.147 kasus. Angka ini meningkat sebanyak 4,06% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4.972 kasus.

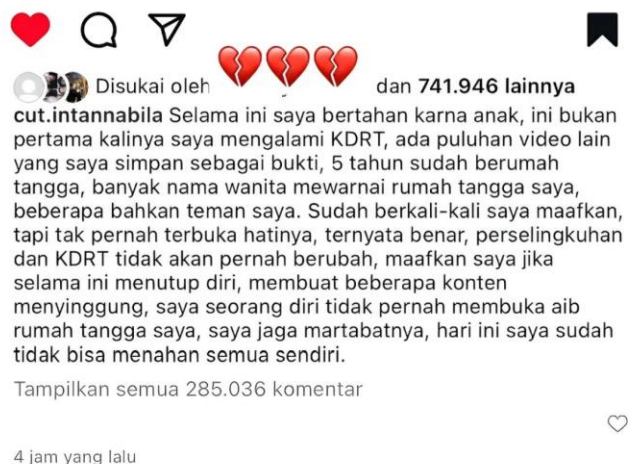


Gambar 1. 2 Total Angka Perceraian Tahun 2022

(Sumber: Databoks, diolah oleh peneliti)

Merujuk pada gambar 1.7 Badan Pusat Statistik (BPS) angka perceraian tahun 2022, sebanyak 75% merupakan cerai gugat atau cerai yang diajukan oleh istri. Melansir dari website databoks, Agus Suryanto selaku Kepala Subdirektorat Bina Keluarga Sakinah Kementerian Agama mengungkapkan sebanyak 73% dari total wanita yang menggugat cerai merupakan wanita dengan ekonomi yang mapan. Hal ini bersinggungan dengan probabilitas terjadinya perceraian dapat disebabkan oleh perubahan pandangan perempuan mengenai pernikahan.

Perkembangan internet dan teknologi juga mendukung individu untuk menyuarakan pendapat atau pengalaman pribadi pengguna. Beberapa influencer dan public figure di Indonesia membagikan pengalaman tidak menyenangkan dalam perkara rumah tangganya. Salah satu kasus viral yang dibagikan di media sosial adalah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh Cut Intan Nabila, seorang selebgram sekaligus mantan atlet anggar.



Gambar 1.3 Unggahan Bukti CCTV kasus viral KDRT Cut Intan

(Sumber: Instagram)

Pada gambar 1.3 tertera caption yang ditulis oleh Cut Intan Nabila dalam postingan video KDRT yang dialaminya. Postingan tersebut diunggah pada tanggal 13 Agustus 2024 yang kemudian viral dan memunculkan banyak respon dari berbagai pihak. Nilai-nilai dalam runtutan peristiwa mulai dari angka pernikahan yang menurun, angka perceraian yang lebih banyak diajukan oleh istri melonjak, kasus KDRT yang dialami oleh perempuan dan influencer banyak tersebar di media sosial memiliki probabilitas dengan munculnya tren pada aplikasi Tik Tok yaitu tren “*Marriage is Scary*”. Hal ini juga berkaitan dengan jumlah yang timpang antara perempuan dan laki-laki dalam partisipasi pembuatan konten maupun pendapat melalui komentar pada tren “*Marriage is Scary*”.



Gambar 1. 4 Respon pengguna media sosial TikTok pada kasus viral Cut Intan Nabila

(Sumber: TikTok)

Merujuk pada gambar 1.4 respon pengguna TikTok yang melihat kasus viral Cut Intan Nabila dikaitkan dengan wacana “*Marriage is Scary*”. Kasus viral ini semakin membuat perempuan mendominasi dalam mengemukakan wacana tentang

ketakutan akan pernikahan. Pendapat-pendapat tersebut berkaitan dengan peran gender yang tidak seimbang, tekanan sosial terhadap perempuan dan pengalaman perempuan dalam berumah tangga. Ketimpangan dan ketidakadilan yang perempuan rasakan dalam dinamika sosial pernikahan membuat mereka mulai berani menyuarakan opininya pada ruang publik.



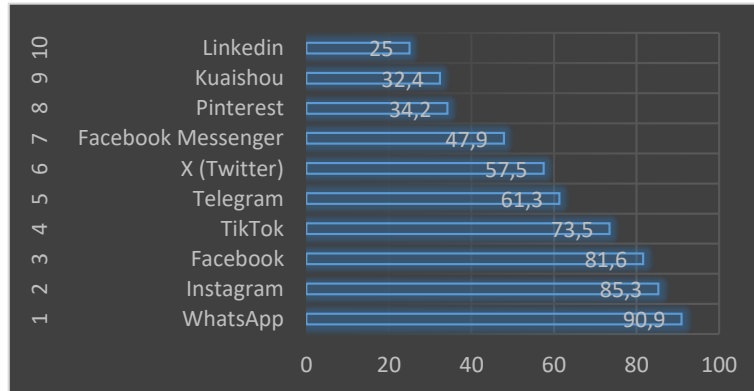
Gambar 1.5 Kolom Komentar Pada Postingan Tren “Marriage is Scary”

Sumber: TikTok

Berdasarkan gambar 1.5, komentar pengguna TikTok ini berisi tentang pengalaman pribadi yang diungkapkan melalui suatu tren yang relevan dengan hal itu. Tren di media sosial dapat membentuk opini publik secara kolektif sesuai dengan konteks atau isu yang difokuskan pada tren tersebut.. Hal ini membuktikan bahwa tren di media sosial dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu hal.

Menurut (Ema & Nayiroh, 2024) media sosial terbukti efektif dalam menyebarkan informasi dan galangan dukungan terutama mengenai isu yang sensitif. Pengaruh media sosial dalam pandangan pengguna terhadap isu terkini menarik untuk

diteliti karena respon atau tanggapan mengenai konten yang dikonsumsi merupakan cerminan dari realitas sosial yang terjadi.



Gambar 1. 6 Urutan Media Sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia (2024)

(Sumber: Databoks, diolah oleh peneliti)

Melansir data oleh We Are Social, terdapat 139 Juta identitas pengguna media sosial di Indonesia periode Januari 2024. Salah satu media sosial yang menjadi tempat berkembangnya tren – tren di kalangan masyarakat Indonesia adalah TikTok. Aplikasi TikTok menempati urutan keempat media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia berjumlah 73,5% (Annur C. M., 2024). Sebagai aplikasi dengan urutan keempat pengguna terbanyak, aplikasi TikTok memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat berbagi informasi dan sarana pengembangan trending.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nababan, Namotemo, & Ferdinandus, 2023) media sosial TikTok memiliki peran yang penting dalam membentuk opini publik terhadap calon presiden pada pemilu 2024. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa interaksi dan respon publik terhadap konten mempengaruhi citra calon presiden 2024. Salah satu bentuk respon publik di media sosial adalah komentar. Melalui komentar-komentar tersebut, peneliti dapat melihat makna yang ada dibalik wacana atau pendapat mengenai pernikahan. Dalam hal ini, TikTok tidak hanya berperan sebagai platform hiburan, namun juga menjadi wadah dan ruang diskusi bagi masyarakat untuk menyuarakan opini.

Penelitian selanjutnya (Wahyunengseh, Haryani, Susiloadi, & Fahmi, 2022) melalui analisis wacana isi, bahwa transformasi sosial digital merupakan proses perubahan yang komprehensif dalam empat aspek terpenting seperti ekonomi, politik, budaya, dan berdasarkan landasan teknologi digital. Oleh sebab itu, wacana yang muncul dari media sosial mencerminkan dinamika sosial yang berkembang.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti memilih topik ini untuk diteliti. Penelitian akan menggunakan korpus dari komentar pengguna TikTok dalam postingan tren “Marriage is Scary” dengan kata kunci “Takut, Menikah, Pasangan Suami Istri”. Dalam melakukan penelitian ini, jumlah komentar yang akan dimasukkan sebagai populasi adalah komentar pengguna TikTok sejak konten diunggah sampai 1 September 2024. Hal ini dikarenakan tren “*Marriage is Scary*” booming pada pertengahan bulan Juli sampai bulan September 2024.

Salah satu metode yang tepat untuk melakukan penelitian ini adalah dengan metode analisis wacana kritis berbasis korpus. Secara sederhana, analisis wacana kritis berbasis korpus (CADS) adalah cara metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu wacana dengan bantuan korpus (Eriyanto, 2022). Analisis wacana kritis berbasis

korpus (CADS) merupakan gabungan dari linguistik korpus dan analisis wacana kritis. Poin-poin yang telah dianalisis melalui linguistik korpus akan digunakan untuk melihat penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan untuk melihat adanya dominasi tersirat.

Sebelumnya, penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual dalam Media Sosial Twitter Laki-Laki Berekspresi Gender Feminin” telah membahas mengenai isu kekerasan gender di media sosial melalui komentar, namun belum membahas secara spesifik bagaimana hubungan komentar tentang pernikahan bisa berhubungan dengan isu-isu gender dan stigma lainnya. Terdapat sejumlah persamaan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini meskipun terdapat perbedaan dalam platform, metode analisis dan platform yang dapat digunakan.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh (Nababan, Namotemo, & Ferdinandus, 2023) dengan judul “Peran Media Sosial Tiktok dalam Membentuk Opini Publik Tentang Calon Presiden pada Pemilu 2024” memiliki hasil dan kesimpulan bahwa media sosial TikTok memiliki peran yang penting dalam membentuk opini publik terhadap calon presiden pada pemilu 2024. Interaksi dan respon publik terhadap konten mempengaruhi citra. Ketika penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan penelitian tersebut, terdapat kesesuaian media yang menjadi fokus penelitian, yakni media sosial TikTok. Peneliti berusaha mengisi kekosongan dengan meneliti komentar pada media sosial TikTok, dimana pada penelitian terdahulu fokus yang akan dianalisis adalah konten.

Metode analisis wacana kritis tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode itu sendiri yaitu untuk memperlihatkan praktek diskriminasi, bias dan ketidakadilan melalui bahasa, peneliti memanfaatkan linguistik korpus. Penelitian ini ingin membongkar praktek kekuasaan melalui wacana-wacana yang dihasilkan dari komentar pengguna TikTok dalam postingan tren “*Marriage is Scary*”. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus Pada Komentar Pengguna TikTok Dalam Postingan Tren *Marriage is Scary*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yaitu :

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata-kata yang paling dominan pada komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “*Marriage is Scary*”?
2. Bagaimana konkordansi penggunaan kata-kata yang paling dominan pada komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “*Marriage is Scary*” ?
3. Bagaimana kolokasi penggunaan kata-kata yang paling dominan pada komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “*Marriage is Scary*” ?
4. Bagaimana analisis wacana kritis yang muncul pada komentar pengguna media sosial TikTok dalam postingan tren “*Marriage is Scary*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis frekuensi kemunculan kata-kata yang dominan pada komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “Marriage is Scary”.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis konkordansi kemunculan kata-kata yang dominan pada komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “Marriage is Scary”.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis kolokasi kemunculan kata yang terbentuk dari komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “Marriage is Scary”.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis wacana kritis yang terbentuk dari komentar pengguna media sosial tiktok dalam postingan tren “Marriage is Scary”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka diharapkan penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topic bahasan yang serupa. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam menambah

sumber pengetahuan dan referensi dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam kajian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis berbasis korpus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan baru bagi para praktisi mengenai penelitian yang membahas analisis wacana di media sosial. Peneliti berharap juga bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan diskusi bagi masyarakat dalam wawasannya mengenai analisis wacana kritis terkait komentar pengguna Tik Tok dalam postingan tren “*Marriage is Scary*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2024, February 29). *Angka Pernikahan Turun Pada 2023, Rekor Terendah Sedekade Terakhir*. Retrieved From Databoks.Katadata.Co.Id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/29/angka-pernikahan-turun-pada-2023-rekor-terendah-sedekade-terakhir>
- Annur, C. M. (2024, Maret 1). *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan Di Indonesia Awal 2024*. Retrieved From Databoks.Katadata.Co.Id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuwarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6, 72-80. Doi:10.37676/839
- Arlinda, A., Parto, & Pornomo, B. E. (2024). Analisis Wacana Kritis Dalam Konten Somasi. *WIDYANTARA*, 2, 40 - 50.
- Ayuningrum, G. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual Dalam Media Sosial Twitter Laki-Laki Berekspresi Gender Feminin. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 118 - 126.
- Ayuningrum, N. G., & Citra P, F. B. (2024). Analisis Wacana Kritis Cewek Kue, Cewek Bumi Dan Cewek Mamba. *Representamen*, 10, 42 - 56.
- Budi, I. S., Al Hidayah, I. H., & Dia, E. E. (2024). Analisis Wacana Feminisme Dalam Teks Berita Online Fimela.Com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 5577 - 5581.
- Creswell, J. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. Library Manuals.
- Creswell, J. W. (2024). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Jurnal Komunika*, 17, 1 - 14.
- Ema, & Nayiroh, L. (2024). Komunikasi Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(1), 221-238. Doi:<http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.159>

- Eriyanto. (2022). *Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Himawan, K. K. (2019). Either I Do Or I Must: An Exploration Of The Marriage Attitudes Of Indonesian Singles. *The Social Science Journal*, 56(2), 220-227. Doi: <https://doi.org/10.1016/J.Soscij.2018.07.007>
- Jun, H. (2023). A Corpus-Based Critical Discourse Analysis Of CEO Statements In CSR. *Saudi Journal Of Economics And Finance*, 540 - 547. Doi: [10.36348/Sjef.2023.V07i11.009](https://doi.org/10.36348/Sjef.2023.V07i11.009)
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran Bpjs Di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 114 - 124.
- Lbs, M. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube Tvone. *Integralistik*, 33, 60-70.
- Li, Z., Zhou, R., & Lou, B. (2023). Corpus-Based Critical Discourse Analysis Of Reporting Practices In English News Reports On Public Health Event In China And United States. *Frontiers In Psychology*, 1-8.
- Listiyapinto, R. Z., & Mulyana. (2024). Analisis Wacana Kritis Dalam Film Budi Pekerti . *WACANA I: Ijurnal Ibahasa, Iseni, Idan Ipengajaran*, 11 - 17.
- Nababan, M. A., Namotemo, D. D., & Ferdinandus, D. (2023). Peran Media Sosial Tiktok Dalam Membentuk Opini Publik Tentang Calon Presiden Pada Pemilu 2024. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 31 - 41.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital: Perencanaan, Aktivitas, Dan Evaluasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pertiwi, S. (2021). Konsumsi Media Sosial Tik Tok Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya. *Jurnal Empirika*, 125.
- Prawiyogi, G. A. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di . *BASICEDU*, 446-452.
- Priyanto, M., & Sudrartono, T. (2021). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2, 57 - 66.
- Rachmawati, F. D., & Mindaudah. (2023). Analisis Wacana Kritis Dalam Prosesi . *Journal Of Education Research*, 2364 - 2376.

- Sari, M. R., Risdayati, & Resdati. (2023). Dampak Tren Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Desa Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3.
- Sina, I; Putranto, T. A. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, I., Liliyana, Handar, M., & Ekasuci, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosui Bagi Radio Mersi 93,9 FM. *Journal Komunikasi*, 11, 67 - 76.
- Vanya, S., Permatasari, D., Priskarini, A. M., Fatahilla, A., Meylisa, G., Hsb, F. A., & Nursapia Harahap. (2024). Tren Penggunaan Tiktok Dalam Komunikasi: Analisis Kuantitatif. *Comit: Communication, Information And Technology Journal*, 2.
- Wahyunengseh, Haryani, Susiloadi, & Fahmi. (2022). Masyarakat Digital Dan Problematika Kesejahteraan: Analisis Isi Wacana. *Spirit Publik*, 163 - 172.